

PEMBELAJARAN MODEL *THINK TALK WRITE* PADA MATERI PERSAMAAN LINEAR SARU VARIABEL BAGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PONTIANAK

Suriyana, S.Pd.,M.Pd¹

Dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Nahdlatul Ulama (UNU)¹
Pontiana - Kalimantan Barat

Abstrak:Tujuan peneliti ini untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh pembelajaran model think talk write terhadap hasil belajar materi persamaan linear satu variabel pada siswa kelas VII SMP 8 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *guasi-eksperimen*. Rancangan yang digunakan adalah *Only Posttest Control Group Designs*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pontianak tahun ajaran 2010/2011. Sampel penelitian adalah 2 kelas siswa kelas VII yang dipilih secara acak dari empat kelas yang tersedia menggunakan teknik *Sampling*. Hipotesis penelitian adalah ‘Hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran konvensional materi Persamaan Linear Satu Variabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pontianak’. Pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran, observasi langsung, dan komunikasi tak langsung. Alat pengumpulan data berupa tes hasil belajar, lembar observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji *Mann Whitney U- Test*. Hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini bahwa hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model *Think Talak Write* dengan materi persamaan linear satu variabel sebesar 20,84 (skala 0- 30) dengan standar deviasi 7,03. Hasil belajar dengan menggunakan model konvensional materi persamaan linear satu variabel sebesar 9,29 (skala 0 – 30 dengan standar deviasi 3, 82. Aktivitas belajar setelah diterapkan pembelajaran model *think talk write* dengan materi persamaan linear satu variabel cukup efektif sedangkan hasil respon siswa terhadap pembelajaran model *Think Talak Write* dengan hasil angket bahwa

Kata Kunci : LKS berbasis masalah, Hasil Belajar

Abstract: The purpose of this experiment to develop students' worksheet (LKS). this research is a Student Activity Sheet (LKS) based on material issues cube junior class VIII. This research is development. While the quality of the Student Worksheet (LKS) which will be described include feasibility worksheets, worksheets effectiveness in terms of student learning outcomes, and practicality in terms of student responses LKS Instrument performed in this study (1) sheet material and expert evaluation for both the media experts assessed for (2) about the posttest or learning outcomes for, (3) pieces of student questionnaire responses for practicality LKS. Based on the evaluation results of the evaluation worksheets development of media experts to obtain an average score of 4, so LKS declared eligible. Posttest results showed that the percentage of completeness is 78%, so

the subject matter based LKS surface area and volume of a cube can be said to be effective. While LKS developed to obtain an average score of student questionnaire responses by 3.01 so it can be concluded that the practical worksheets. So it can be concluded that the problem-based worksheets developed meets the criteria feasible, can be used as a good teaching materials.

Key word : LKS Problem-based, and Students score

Latar Belakang

Pembelajaran aktif perlu ditingkatkan dan dibina terus menerus khususnya pembelajaran dalam pembelajaran matematika. Menurut Sudjana (1991:4), "Membelajarkan siswa berarti menkondisikan lingkungan belajar dan cara belajar yang lebih efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan pembelajaran ". Ibnu (2000:4) menyebutkan : Konsep yang digunakan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang harus dipelajari siswa, melainkan juga bagaimana zizwharus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar tentang bagaimana belajar (*Learning how to learn*).

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dalam setiap proses pembelajaran di kelas, diperlukan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dan dianjurkan untuk digunakan dalam setiap pembelajaran matematika di Sekolah adalah model *Think Talk Write* atau Berpikir Berbicara Menulis.

Rustaman dkk (2003:206) menyatakan bahwa " *Think Talk Write* " adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui kegiatan berpikir , berbicara, dan menulis ". Selanjutnya , Zulfi (2008) menyatakan "Langkah pembelajaran model *Think Talk Write* ini mulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif lainnya solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Sintaknya penyajian informasi, kegiatan kelompok (membaca-mencatat-menandai), persentasi, diskusi kelas dan Latihan".

Model *Think Talk Write* berupaya mengembangkan interaksi anatarsiswa baik dalam kelompok maupun diskusi kelas. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen yaitu campuran dari kemampuan siswa, jenis kelamin maupun suku. Dengan demikian dalam pembelajaran model *Think Talk Write* siswa diarahkan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan kelompok heterogen untuk mempelajari materi, menyusun bahan persentasi, menyelesaikan tugas atau mengerjakan kegiatan pratik untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam pembelajaran matematika, kegiatan interaksi antar anggota kelompok sangat diperlukan terutama untuk dapat memahami materi matematika yang kompleks. Ini sejalan dengan pendapat Lie (2002:32) yang menyatakan bahwa kegiatan interaksi dalam kelompok akan memberikan keuntungan bagi semua anggota karena hasil pemikiran dari beberapa orang akan lebih kaya dari pada hanya satu orang walaupun hanya setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda, tetapi perbedaan ini akan menjadi

modal utama dalam proses saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisis kekurangan masing-masing.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak topik matematika yang masih di anggap sulit oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII, salah satunya adalah materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Persamaan Linear Satu Peubah merupakan salah satu materi matematika yang berkaiatan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung pendapat tim penyusus LKS matematika Intan Pariwara (2001:68) yang menyatakan bahwa konsep persamaan Linear satau Peubah sering digunakan dan berhubungan erat dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Junaidi (2000:56) menyebutkan bahwa terdapat 62,85% siswa SMP Negeri 2 Sungai Raya masih mengalami kesulitan dalam mneyelesaikan soal persamaan linear satu peubah. Hasil penelitian Junaidi (2000:60) juga menginformasikan bahwa kesulitan siswa adalah ketika mengubah soal cerita kedalam kalimat matematika dan menentukan himpunan penyelesaian dan persamaan. Selanjutnya penelitian Sugianti (2009:60) menginformasikan bahwa hanya terdapat 19 siswa (50%) dari 38 siswa kelas VII SMP Negeri 11 Pontianak yang mengalami ketuntasan individual pada materi persamaan linear satu variabel.

Wawancara peneliti dengan guru matematika di SMP N 8 Pontianak diperoleh informasi bahwa siswa kelas VII seringkali mengalami kesulitan dalam memahami materi PLSV. Penyebab terjadi hal ini adalah karena siswa kurang memahami cara mengubah soal cerita kedalam kalimat matematika. Menurut guru matematika SMP N 8 Pontianak, kondisi ini terjadi mungkin karena siswa pada saat di bangku SD kurang terbiasa menyelesaikan soal soal matematika dalam bentuk cerita. Sedangkan hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan terdapat aktivitas belajar siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa siswa terlihat rajin mencatat rumus-rumus yang ditulis guru di papan tulis, namun kurang berusaha untuk memahami penjelasan guru tentang konsep Persamaan Linear Stu Variabel. pembelajaran berlangsung menyaratkan bahwa keaktifan belajar siswa masih kurang. Nurhadi dan Senduk (2003:3) menyatakan: "selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta, meskipun banyak siswa mampu pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara substansi materinya".

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan, peneliti mengadakan tes (9 Pebruari 2010) materi Persamaan Linear Satu Varibel terhadap 38 siswa kelas VIIA SMP N 8 Pontianak. Soal yang digunakan adalah soal terdapat didalam LKS Matematika terbitan intan Pariwara sebanyak 3 soal. Dari hasil pengujian soal, diperoleh informasi se3bagaoi berikut:

1. Sebanyak 22 siswa atau 57,89% siswa salah dalam mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika.
2. Sebanyak 26 siswa atau 68,42% salah dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada kedua ruas persamaan.
3. Sebanyak 28 siswa atau 73,68% siswa salah dalam menentukan himpunan penyelesaian.

Dari hasil pengujian soal, terlihat bahwa penguasaan siswa terhadap materi Persamaan Linear Satu Variabel masih belum memuaskan, karena lebih dari separu siswa masih salah dalam menyelesaikan soal. Menyadari hal ini, maka perlu diupayakan suatu strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memperdayakan potensi siswa dalam kegiatan belajar. Berdasarkan pemahaman ini, maka peneliti merasa perlu melakukan suatu usaha guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam bentuk pembaharuan pada model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang akan digunakan adalah model *Think Talk Write*.

Penerapan pembelajaran model *Think Talk Write* peneliti menyesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pontianak yang harus dibiasakan belajar matematika secara kelompok. Hal ini sesuai dengan cara khas pembelajaran model *Think Talk Write* yang mengandalkan proses berpikir dan bernalar, diskusi kelompok, serta melakukan dalam pemecahan suatu masalah.

Dengan demikian, diharapkan melalui penerapan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran matematika di kelas, hasil belajar siswa pada materi Persamaan Linear Satu Variabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pontianak.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Suryabrata (2000:9) menyatakan, "Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat" Metode eksperimen ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* terhadap hasil belajar materi Persamaan Linear Satu Variabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pontianak.

Rancangan dalam penelitian yang digunakan adalah *Only Posttest Control Group Design*

Eksperimen	X_A	T
Kontrol	X_B	T

Keterangan :

T = Tes

X_A = Pembelajaran model *Think Talk Write*

X_B = Pembelajaran Konvensional

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pontianak tahun Ajaran 2010/2011 yang tersebar ke dalam empat kelas. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas siswa kelas VII SMP N 8 Pontianak yang dipilih dari empat kelas yang tersedia.

Teknik Pengumpulan Data.

Untuk menjawab masalah penelitian akan digunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu pengukuran, observasi langsung, dan komunikasi tak langsung, untuk mengetahui hasil belajar siswa, digunakan teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara mengukur.

Untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* berlangsung, menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dimana peneliti mengamati langsung peristiwa atau kegiatan yang hendak diteliti. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model *Think Talk Write* pada materi Persamaan Linear Satu Variabel digunakan teknik komunikasi tak langsung adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak berinteraksi langsung dengan responden yang diteliti.

Alat pengumpulan Data.

a. Tes Hasil Belajar

Untuk keperluan pengambilan data penelitian dengan teknik pengukuran, digunakan alat ukur berupa tes hasil belajar dengan bentuk essay. Tes yang digunakan berjumlah 4 (empat) butir soal. Sebelum penulisan butir soal, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi soal yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika di SMP kelas VII tahun 2006. Setelah membuat kisi-kisi dilanjutkan dengan penulisan butir soal.

b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write*. Lembar observasi yang akan digunakan memuat aktivitas belajar siswa yang akan diamati sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan sebagai materi SPLV menggunakan model *Think Talk Write*. Pengamat guru matematika di lokasi penelitian menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Aktivitas yang diamati dilihat sepanjang waktu proses pembelajaran.

c. Angket

Alat pengumpulan data teknik komunikasi tak langsung adalah angket tertutup, yaitu angket yang menyediakan pilihan alternatif jawaban untuk setiap item. Angket yang akan digunakan 10 item pertanyaan di sediakan 3 alternatif jawaban. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaannya.

Teknik analisis data.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes maka diolah sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Untuk menjawab bagaimana hasil belajar siswa yg diberikan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* dengan materi PLSV dengan cara menentukan rata-rata deviasi hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* pada materi PLSV
2. Untuk menjawab bagaimana bagaimana hasil belajar siswa yg diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional dengan menentukan rata-rata deviasi hasil belajar.
3. Untuk menjawab bagaimana aktivitas belajar, maka dilihat dari hasil pengamatan yang terdapat pada lembar pengamatan akan dideskripsikan secara naratif (menggunakan kalimat-kalimat).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil belajar kelas eksperimen

Setelah hasil belajar kelas eksperimen diberikan pembelajaran model *Think Talk Write*, kemudian diberikan tes siswa untuk mengetahui hasil belajarnya. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal tes kemudian dikoreksi sesuai dengan pedoman penskoran. Hasilnya rata-rata skor siswa kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran model *Think Talk Write* sebesar 20,84 (skala 0-30). Standar deviasi skor hasil tes sebesar 7,03. skor tertinggi 29 dan skor terendah 1

2. Hasil belajar kelas kontrol

Hasil belajar kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional, kemudian diberikan tes terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan tes kemudian dikoreksi sesuai dengan pedoman penskoran. Untuk kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata skor 9,29 (skala 0-30). Standar deviasi untuk perolehan skor hasil tes kelas kontrol adalah 3,82. Skor tertinggi 17 dan terendah adalah 1

Analisis Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang terdapat pada lembar menunjukkan bahwa ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari sebanyak 26 dari 38 siswa atau 68,42% berusaha menjawab pertanyaan peneliti sampaikan. Sedangkan sisanya, yaitu 12 siswa atau 31,58% terlihat mengonrol dan bergurau sehingga kurang menyimak masalah yang peneliti sampaikan. Demikian pula dengan ketikan peneliti menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran model *Think Talk Write* sebanyak 24 siswa atau 63,84% serius menyimak informasi yang peneliti sampaikan, sedangkan 36,84% siswa lainnya ada yang terlihat ngobrol, membuka pelajaran dan melakukan kegiatan lainnya

Selanjutnya, hasil pengamatan memperhatikan bahwa 26 siswa atau 68,42% menyimak dan mencatat masalah yang diungkapkan peneliti, sedangkan sisanya 12 siswa atau 31,58% masih terlihat sibuk mengobrol. Ketika peneliti meminta siswa untuk menempati kelompok masing-masing. Semua siswa 100% langsung menuju kelompoknya masing-masing, namun demikian terdapat 8 siswa atau 21,05% yang kurang serius mempelajari LKS ketika peneliti meminta untuk mempelajari LKS. Sedangkan 30 siswa lainnya atau 78,95% terlihat mendiskusikan LKS yang dibagikan.

Selanjutnya langkah kegiatan kerja kelompok, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa atau 73,68% terlihat serius melakukan kegiatan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk yang peneliti sampaikan. Hampir seluruh siswa melakukan kegiatan kerja dengan aktif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat 10 orang siswa atau 26,32% yang masih mengobrol bergurau.

Keaktifan ini hampir sama pada saat siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Sebanyak 20 siswa atau 52,63% menyimak dan menyampaikan teman mereka di depan kelas. Sedangkan sisanya 47,37% masih belum serius menyimak informasi yang disampaikan teman mereka. Demikian pula hanya ketika diminta memberikan tanggapan atas informasi yang disampaikan oleh temannya di depan kelas sebanyak 18 siswa atau 47,37% ikut memberikan tanggapan dan 52,63% tidak memberi tanggapan. Kondisi ini hampir serupa peneliti meminta siswa untuk menggunakan pendapatnya. Sebanyak 10 siswa 26,32% memberikan pendapatnya sedangkan 28 siswa atau 73,68% masih malu dan takut untuk mengeluarkan pendapat. Namun demikian ketika peneliti memberikan arahan atas informasi yang disampaikan siswa di depan kelas hampir seluruh siswa yaitu 94,74% (36 siswa) serius menyimak arahan guru, sedangkan 2 siswa lain atau 5,26% terlihat mengobrol.

Seluruh siswa 100% ikut mengerjakan soal latihan yang peneliti berikan namun ketika peneliti membahas soal latihan sebanyak 4 siswa atau 10,54% kurang serius memperhatikan. Diakhir pembelajaran ketika peneliti menyimpulkan materi pembelajaran, seluruh siswa atau 100% menyimak dan mencatat kesimpulan yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melakukan aktivitas belajar yang diharapkan mulai dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Hanya terdapat beberapa siswa dalam tiap kelompok yang terlihat melakukan aktivitas yang seharusnya, melainkan hanya mengobrol bergurau dan pasif.

Analisis respon siswa berdasarkan hasil pengamatan pada angket diketahui bahwa dari 38 siswa diperoleh 52,63% siswa menyatakan respon senang mempelajari materi persamaan linear satu variabel, 42,11% siswa merespon kurang senang mempelajari, 5,26% siswa merespon tidak senang. Berkaitan dengan perasaan siswa terhadap cara belajar menggunakan model *Think Talk Write* yang diterapkan dalam penelitian 63,16% siswa menyatakan respon senang, 28,95% siswa merespon kurang senang dan 7,89% siswa merespon tidak senang. selanjutnya merespon mengenai perasaan siswa terhadap cara guru mengajar di kelas diperoleh 55,26% siswa menyatakan respon senang 34,21% siswa merespon kurang senang dan 10,53% merespon tidak senang.

Kemudian untuk merespon mengenai perbedaan cara belajar pembelajaran model *Think Talk Write* dengan belajar biasa di berikan guru dengan cara belajar yang biasa di peroleh hasil 65,79% siswa menyatakan berbeda, sedangkan 28,95% siswa menyatakan hampir sama dan 52,26% siswa menyatakan tidak berbeda atau sama. Untuk respon terakhir mengenai minat untuk belajar materi berikutnya menggunakan model *Think Talk Write* di peroleh 60,53% siswa menyatakan berminat, sebanyak 31,68% menyatakan kurang berminat dan 7,89% siswa menyatakan tidak berminat

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis respon siswa pada tiap item seperti yang diungkapkan di atas, mengisyaratkan bahwa secara

keseluruhan respon siswa positif terhadap penerapan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran matematika di kelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor hasil tes kelas eksperimen sebesar 20,84 (skala 0- 30) dengan standar deviasi 7,03. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata skor hasil tes sebesar 9,29 (skala 0-30) dengan standar deviasi 3,82. Perbedaan rata-rata skor tes hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol 11,55 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran konvensional.

Hasil pengamatan yang dilakukan guru meninformasikan bahwa kegiatan kerja kelompok dan diskusi yang dilakukan siswa dalam pembelajaran model *Think Talk Write* ternyata dapat menjadikan siswa aktif belajar. Siswa terlihat berusaha untuk mempelajari LKS yang telah disediakan oleh peneliti. selanjutnya siswa berusaha merancang cara penyampaian di depan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa belajar dengan jalan menyimak, mengkritisi, dan mencari alternatif solusi suatu masalah melalui kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan siswa, ternyata memudahkan siswa memperoleh pengetahuan yang dipelajari. ini sejalan pendapat Zulfi (2008) menyatakan “ langkah pembelajaran model *Think Talk Write* ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, alternatif dan solusi), hasil bacaan dikomunikasikan siswa dipresentasi, didkusi, dan kemudian siswa diberikan latihan. Sintaknya adalah: penyajian informasi, kegiatan kelompok (membaca, mencatat, menandai), presentasi, diskusi kelas dan latihan

Temuan ini didukung dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hasil belajar yang diberikan pembelajaran model *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang dibandingkan hasil belajar siswa diberikan pembelajaran konvensional pada materi persamaan linear satu variabel. selainnya perhitung *effect size* sebesar 1,643 menunjukkan bahwa pembelajaran model *Think Talk Write* yang diterapkan peneliti memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar materi persamaan linear satu variabel yang diperoleh siswa.

Selain itu hasil pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen ditemukan beberapa kelompok yang kelihatan lebih cepat dalam menyelesaikan masalah yang disajikan pada LKS serta satu kelompok yang hanya dapat menyelesaikan beberapa soal saja. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan tiap kelompok tidak sama. Hal ini erat kaitan dengan penempatan siswa pandai, sedang dan kurang dalam pembagian anggota-anggota kelompok yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan temuan yang didapatkan ketika melaksanakan pembelajaran model *Think Talk Write* dapat menjadi catatan beberapa kelebihan pembelajaran model *Think Talk Write*, diantaranya :

1. Kegiatan menyimak, mengkritisi dan berusaha mencari alternatif solusi masalah melalui kegiatan diskusi kelompok menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

2. Kegiatan diskusi dan persentasi yang dilaksanakan ternyata menjadikan sebagian besar siswa dapat mencapai pemahaman dalam waktu yang sama.

Selain kelebihan yang telah diungkapkan, ditemukan pula beberapa kelemahan dalam penerapan pembelajaran model *Think Talk Write* sebagai berikut:

1. Kelemahan terjadi pada pengalokasian waktu dalam kegiatan pembelajaran peneliti kurang memberikan waktu yang lebih pada kegiatan diskusi kelompok, kondisi ini menjadikan siswa berburu-buru dalam merencanakan presentasi kelas sehingga ada kelompok yang kurang berani mengungkapkan pendapatnya.
2. Kurangnya kejelian dalam pembagian anggota kelompok sehingga menyebabkan ada kelompok yang lambat dalam menyelesaikan soal yang ada di dalam LKS.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Think Talk Write* memberikan pengaruh yang tergolong tinggi terhadap hasil belajar materi Persamaan Linear Satu Variabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pontianak.

Secara khusus, dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran *Think Talk Write* materi Persamaan Linear Satu Variabel pada siswa kelas VII SMP 8 Pontianak adalah sebesar 20,84 (skala 0-30) dengan standar 7,03
2. Hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran konvensional materi Persamaan Linear Satu Variabel pada siswa kelas VII SMP 8 Pontianak adalah sebesar 9,29 (skala 0-30) dengan standar 3,82.
3. Aktivitas belajar siswa kelas VII SMP N 8 Pontianak ketika diterapkan pembelajaran model *Think Talk Write* pada materi Persamaan Linear Satu Variabel cukup efektif. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan adanya beberapa aktifitas yang tampak seperti melakukan diskusi dalam kelompoknya, mempelajari LKS, menyimak, masalah yang diajukan guru, mempersentasikan hasil kegiatan kelompok, memberikan tanggapan, dan mengerjakan latihan soal.
4. Sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap penerapan pembelajaran model *Think Talk Write* pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Ini ditunjukkan melalui hasil jawaban siswa pada angket diantaranya: a). 63,16% siswa menyatakan respon senang terhadap cara belajar model *Think Talk Write* pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. b). 65,79% siswa meresponkan senang ketika guru meminta untuk melakukan diskusi dan c), 52,63% siswa merespon senang ketika diminta untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan serta kekurangan yang terdapat di dalam penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru yang akan melaksanakan pembelajaran model *Think Talk Write* hendaknya lebih jeli dalam pembagian anggota kelompok sehingga setiap kelompok memiliki kemampuan yang sama serta dapat memperoleh pengetahuan belajar secara bersama-sama.
2. Guru yang akan melaksanakan pembelajaran model *Think Talk Write* hendaknya memberikan tambahan waktu pada langkah kegiatan diskusi kelompok, agar kegiatan presentasi yang akan dilakukan siswa dapat berjalan maksimal dan dapat menghasilkan pengetahuan baru.
3. Penelitian lanjutan hendaknya melakukan ujicoba pembelajaran sebelum memberikan perlakuan di lokasi penelitian agar setiap kendala dan kekurangan yang muncul dapat diantisipasi.

Referensi

- Ibnu, N.(2000) *Pembelajaran Matematika yang efektif dan efisien*. Yogyakarta: Ibu Pawiyata
- Junaidi. (2000) *Efektifitas Pengajaran Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Menggunakan Model Ausubel Pada siswa Kelas 1 SLTP Negeri Sugai Raya* Skripsi. Tidak dipublikasi Pontianak : FKIP Untan.
- Lie, Anita. (2004). *Mempraktikan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas* .Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rustaman dkk. (2003). *Common Text Book Strategi Belajar Mengajar Biologi*. (Edisi Revisi). Bandung: JICA-IMSTEP-UPI.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim Muslimin. (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Press.
- Sugianti, Eva. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Para materi Persamaan Linear Satu Variabel Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Pontianak*. Skripsi Tidak dipublikasi . Pontianak : STKIP-PGRI
- Suryabarta, Sumadi. (2000).*Metodologi Penelitian* . Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun . (2001). *LKS Matematika SMP Kelas 1*. Klaten: Intan Pariwara
- Zulfi, Lutfi. (2008). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Untuk Digunakan Guru*. <http://www.infogues.com/viewstory/2018/10/13/model-model-pembelajaran-inovatif-untuk-digunakan-guru/>. Diakses tanggal 8 Maret 2010

